



Bermain di Rumah Sahabatku

Mireya Noushafarin Nugroho



Tara Salvia
Centre of Excellence



Aku mempunyai seorang sahabat. Sahabatku bernama Cemerlang Amara Alvin. Dia biasa dipanggil Amara. Kami bersahabat sejak kelas satu. Amara adalah anak yang pintar di pelajaran Bahasa Inggris. Dia rambutnya pendek. Ia suka Pikachu juga Mewtwo.

Kami berdua juga ikut les berenang bersama. Sayangnya Amara pindah sekolah saat kita kelas 3. Saat masih di sekolah kami suka bermain dektektif dan suka bermain di dalam kelas.



Suatu hari; aku, Gisel, dan Fadhil diundang ke rumah Amara. Kami bermain skateboard dan bermain dengan kucingnya Amara bernama Bob. Bulu Bob sangat halus berwarna coklat dan putih. Bob adalah kucing yang pintar. Aku gemas dengan Bob karena dia lucu dan baik.

Setelah itu kami makan pasta, tapi aku memilih makan nasi dan ayam karena tidak terlalu suka pasta. Lalu kami makan puding untuk makanan penutup. Pudingnya rasa permen karet. Ini pertama kalinya aku makan puding rasa permen karet biasanya aku hanya

makan pudding rasa coklat. Ternyata aku suka pudding rasa permen karet.

“Ayo kita menonton Pokemon The Movie,” kata Amara mengajak aku, Gisel, dan Fadhi setelah makan.

“Ayoi!” Kata Gisel, aku, dan Fadhil kompak.

Film yang kita tonton bercerita tentang seseorang anak bernama Ash. Ia pergi ke sebuah tempat. Di sana semua jenis pokemon bertengkar karena mereka berbeda, sementara Ash ingin semua pokemon akur berteman.



Setelah Filmnya selesai kita nonton Youtube. Youtube yang kita nonton adalah Merrel Twins pilihan Gisel. ini adalah pertama kalinya aku menonton Merrel Twins. Ternyata videonya lucu.

Kami melanjutkan dengan bermain pesawat-pesawatan. Kami berpura pura menganggap kamar Amara sebagai pesawat. Gisel menjadi pilot dan yang lain menjadi penumpang. Kami berpura-pura pergi ke Jepang. Setelah bosan, kami berganti permainan. Kali ini kami bergantian menjadi polisi dan penjahat. Kami tertawa karena permainannya seru sekali sampai kami terbahak-bahak.

Tidak terasa hari semakin sore, tiba saatnya aku dijemput oleh ayah. Adikku bernama Keian juga ikut serta menjemputku. Sebelum pulang, aku foto bersama Amara,

Gisel, Fadhil. Aku senang sekali karena bisa bermain ke rumahnya Amara.

“Sampai jumpa,” kataku kepada Amara, Gisel, dan Fadhil.

“Sampai jumpa,” kata mereka.

Amara aku sebut sahabat karena ia lucu, baik, selalu membuatku tertawa, membuatku tersenyum, dan senang menolong.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.